

EFEKTIVITAS *FLIPBOOK* SEBAGAI MEDIA EDUKASI KESEHATAN KEPADA REMAJA KARANG TARUNA IMKA (Ikatan Muda Mudi Kepek Satu)

Marsiana Wibowo, Ahmad Ahid Mudayana, Nurulita Priandini
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku merokok ialah suatu kebiasaan pada mengonsumsi rokok serta dilakukan setiap hari atau berkelanjutan. Meningkatnya jumlah perokok dibuktikan pada populasi yang berusia ≥ 10 tahun hingga 18 tahun pada tahun 2013, berjumlah 7,2% ke tahun 2018 berjumlah 9,1%. Saat ini jumlah perokok di Yogyakarta telah mencapai $>30\%$. Media *flipbook* adalah salah satu media promosi kesehatan yang saat ini banyak dikembangkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas media *flipbook* sebelum dan sesudah diberikan edukasi kepada remaja Karang Taruna IMKA. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimen* dengan analisis *Wilcoxon* dan *Paired T-Test*. Sampel penelitian ini berjumlah 35 orang, dengan teknik *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap mengenai perilaku merokok. **Hasil:** hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pada pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media *flipbook* dan ada perbedaan rerata pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media *flipbook* dengan nilai *p value* 0,000. **Kesimpulan:** terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media *flipbook* dan perbedaan rerata pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media *flipbook*

Kata Kunci: Media *Flipbook*, Pengetahuan, Sikap, Perilaku Merokok

ABSTRACT

Background: smoking behavior is the habit of consuming smoke and doing it every day or continuously. The increase in the number of smokers approved by the population from around ≥ 10 to 18 years old in 2013, showed a total of 7.2 % until in 2018 about 9.1%. Now, the number of smokers in Yogyakarta arrived at $>30\%$. *Flipbook* is one of the media for health promotion that is being developed in today. The purpose of the research is to know the effectiveness of *flipbook* media before and after giving education to teenagers in Karang Taruna IMKA. **Method:** This research used a research design quasi-experiment with *Wilcoxon* analysis and *Paired T-Test*. This research's total sample is 35 persons, by using a total sampling technique. The instrument used was a questionnaire to measure the knowledge and attitude toward smoking behavior. **Result:** the result of the research showed an increasing data in knowledge and attitude of the teenagers before and after giving health education by *flipbook* media and there was an average difference in those aspects before and after giving health education by *flipbook* media in *p score* value 0,000. **Conclusion:** there was an increase in knowledge and attitude aspects among teenagers before and after giving health education using *flipbook* media and the average difference in those aspects before and after giving health education by *flipbook* media

Keywords : *Flipbook* media, Knowledge, Attitude, Smoking behaviour

PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan salah satu penyebab menurunnya status kesehatan pada sebuah individu. Jika menimbang pada perokok pasif, yang menyebabkan dampak pada status kesehatan orang-orang di sebuah komunitas yang tidak merokok meningkat adalah para pelaku rokok individu¹. Kegiatan tersebut hampir setiap hari dapat terlihat, contohnya di lingkungan masyarakat. Tindakan ini sangat merugikan bagi kesehatan dan orang yang berada disekitarnya, namun para perokok seakana tidak peduli dengan permasalahan tersebut².

Masa remaja artinya suatu masa perubahan yang meliputi perubahan fisik maupun psikologis. Kenaikan emosional, fisik yang mengalami perubahan, perubahan bagi diri sendiri atau dengan orang lain adalah perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan yang terjadi pada remaja³. Kebiasaan dalam merokok saat ini tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa namun juga remaja dan kanak-kanak⁴.

Meningkatnya jumlah perokok dibuktikan pada populasi yang berusia ≥ 10 tahun hingga 18 tahun pada tahun 2013, berjumlah 7,2% ke tahun 2018 berjumlah 9,1%⁴. Kebiasaan merokok yang dilakukan remaja saat ini adalah para remaja atau anak-anak yang menduduki kelas SMA maupun SMP⁵. Merokok adalah salah satu perilaku yang sangat merugikan bagi kesehatan⁶. Hingga saat ini prevalensi merokok di Indonesia semakin tinggi, walaupun telah banyak merekam dokumentasi mengenai akibat buruk dari merokok serta kematian yang disebabkan⁷.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan juga oleh Prihatiningsih *et al.* (2020), mereka tidak memperhatikan bahaya dari penggunaan rokok dikarenakan para remaja mengonsumsi rokok di usia belia lebih banyak tanpa melihat dampak yang disebabkan serta belum adanya kesadaran padadiri mereka, sehingga. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh purwanti dalam penelitiannya, alasan remaja merokok antara lain: coba-coba, ikut-ikutan, keingintahuan, sekedar ingin merasakan, kesepian, agar tidak dikatakan banci, lambang kedewasaan, serta sedang mencari ide⁹.

Pengetahuan dan sikap merokok diartikan sebagai, salah satu modal seseorang untuk berperilaku sama. Namun, pengetahuan dan sikap yang tinggi mengenai rokok dan dampak rokok dapat memperkecil bahwa seseorang akan berperilaku merokok. Hal ini terjadi dikarenakan seseorang tersebut sudah memahami dan mengetahui bahaya atau dampak negatif dari mengonsumsi rokok secara bertahap atau turun menurun. Kebiasaan berperilaku merokok dapat diartikan sebagai tindakan dari sikap negatif namun, hal ini ditujukan bahwa mereka menginginkan kebebasan untuk merokok¹⁰.

Pengetahuan yang salah mengenai rokok akan mendorong terbentuknya sikap yang keliru dan mengakibatkan salah persepsi dalam proses aplikasi, sehingga seseorang akan menjadi perokok¹¹. Pada penelitian yang dilakukan oleh Julaecha¹² sebanyak 28 orang (51,7%) menunjukkan mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik mengenai merokok dan sebanyak 29 orang (59,1%) mempunyai sikap positif terhadap bahaya/dampak merokok.

Berbagai intervensi yang dilakukan menggunakan media dan saluran, dalam mencegah serta mengarahkan untuk berhenti merokok, telah dikembangkan secara pesat di Indonesia. Media dan saluran yang mencuri perhatian remaja sebagai sasaran empuk dari produsen rokok masih terbatas. Salah satu media yang sedang banyak dikembangkan yaitu media *flipbook*¹³. *Flipbook* menurut Parlin, Iswanto, dan Budi (2015) dalam Aprilia¹⁴ ialah informasi dengan memperlihatkan kumpulan pembahasan yang di masukkan kedalam buku elektronik digital yang mudah dibuka-buka mirip dengan buku aslinya, yang digunakan sebagai media dalam membantu proses pembelajaran.

Pada penelitian Rikawarastuti dan kawan-kawan¹⁵ didapatkan hasil intervensi menggunakan media *flipbook* meningkatkan pengetahuan siswa mengenai edukasi kesehatan gigi dengan pengujian melalui *pre* dan *post-test*. Hasil dari skor *pre-test* yaitu $80,85 \pm 14,17$ yang kemudian mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi lalu setelahnya dilaksanakan *post-test* skor hasilnya adalah $93,40 \pm 9,84$. Ini menunjukkan, menggunakan media *flipbook* dalam menyampaikan informasi dapat lebih efektif dan efisien.

Media *Flipbook* yang akan digunakan dalam penelitian ini sudah diuji kelayakannya secara internal oleh para ahli (ahli media, ahli materi dan praktisi) dan telah diperbaiki sesuai komentar atau saran yang diberikan, dengan hasil dari validasinya yaitu disetujui untuk dilanjutkan atau media *flipbook* sudah layak untuk digunakan. Media *flipbook* ini berjudul "Aku Remaja dan Kesehatanku 'Sehat Tanpa Tembakau'" yang disusun oleh Ibu Marsiana Wibowo, dan Bapak Ahmad Ahid Mudayana. Media ini terdiri dari 27 halaman¹⁶.

Berdasarkan teori *Precede Proceed* oleh Lawrence Green, ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perilaku merokok, yaitu faktor predisposisi, seperti pengetahuan dan sikap seseorang tentang rokok. Kemudian faktor pemungkin seperti ketersediaan rokok, akses pelayanan kesehatan, program-program kesehatan, serta faktor penguat seperti lingkungan, iklan rokok, status merokok orang tua, dan pergaulan teman seumuran¹⁷.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada Karang Taruna IMKA (Ikatan Muda Mudi Kepek Satu), Dusun Kepek, Kelurahan Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, didapatkan informasi mengenai anggota remaja laki-laki Karang Taruna IMKA berjumlah 35 orang, dengan jumlah perempuan sebanyak 11 orang, dan laki-lakinya berjumlah 24 orang, dengan 22 orangnya adalah perokok. Diketahui remaja laki-laki tersebut telah memiliki wawasan mengenai bahaya merokok, yang didapatkan secara mandiri. Hal ini diketahui berdasarkan informasi dari informan di studi pendahuluan bahwa para perokok di karang taruna tersebut sudah mengetahui tentang bahaya merokok.

Media *flipbook* yang akan digunakan, telah melalui uji kelayakan dan dinyatakan layak oleh para ahli materi, media, dan praktisi dengan nilai lebih dari 75% dari masing-masing komponen. *Flipbook* yang telah dikembangkan juga sudah sesuai yang ditunjukkan dengan penilaian. Kemudian, peneliti tertarik melakukan penelitian di Karang Taruna, untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Efektivitas *Flipbook* Sebagai Media Edukasi Kesehatan kepada Remaja Karang Taruna IMKA (Ikatan Muda Mudi Kepek Satu)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan desain *Quasi eksperiment*. Menggunakan metode kuantitatif, dengan mengisi kuesioner yang selanjutnya dikumpulkan. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan rerata pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *flipbook* kepada Remaja Karang Taruna IMKA. Tempat penelitian dilakukan di Karang Taruna IMKA (Ikatan Muda Mudi Kepek Satu), Dusun Kepek, Kelurahan Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, yang dilaksanakan pada bulan Maret-September 2022.

Populasi yang digunakan adalah seluruh remaja Karang Taruna IMKA yang berjumlah 35 orang. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah remaja yang mengisi kuesioner dengan lengkap. Jika usia remaja kurang dari 15 – 24 tahun, maka akan diberikan surat persetujuan izin orang tua mengikuti penelitian ini. Sampel yang digunakan yaitu semua remaja Karang Taruna IMKA yaitu 35 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 35 remaja yang merupakan anggota Karang Taruna IMKA. Data Karakteristik remaja disajikan dalam bentuk Distribusi frekuensi dan persentasi, yang meliputi jenis kelamin dan usia. Hasil Distribusi karakteristik remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia di Karang Taruna IMKA

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	11	31
Laki-Laki	24	69
Usia		
15-17 tahun	22	63
18-22 tahun	13	37

Berdasarkan tabel 1 diketahui distribusi frekuensi karakteristik yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah remaja laki-laki dengan 22 (70%) responden. Selanjutnya berdasarkan usia sebanyak 22 (63%) yaitu remaja yang berusia 15-18 Tahun.

b. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *flipbook* pada remaja di Karang Taruna IMKA.

Gambaran umum dapat dilihat melalui tabel dibawah ini dari setiap variabel penelitian. Hasil tersebut menggambarkan distribusi frekuensi dan presentasi responden berdasarkan tingkat pengetahuan remaja.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan tentang Merokok dan Perilaku Merokok Sebelum dan Sesudah dilakukan intervensi dengan Media Edukasi *Flipbook* pada Remaja di Karang Taruna IMKA

Pengetahuan	Frekuensi		Presentase (%)	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Baik	21	22	60%	63%
Tidak Baik	14	13	40%	37%
Total	35	35	100%	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik yang diperoleh remaja yang memiliki pengetahuan baik sebelum intervensi sebanyak 21 (60%) remaja, dan yang memiliki pengetahuan baik sesudah di intervensi sebanyak 22 (63%) remaja.

c. Perbedaan rerata pengetahuan remaja karang taruna IMKA tentang remaja sehat dan produktif tanpa tembakau dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *flipbook*.

Penelitian ini tingkat signifikansi menggunakan (α)= 0,05 dengan nilai Z tabel adalah -1,96. Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan rerata pengetahuan remaja karang taruna IMKA tentang remaja sehat dan produktif tanpa tembakau dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *flipbook* tertera tabel dibawah ini.

Tabel 3 Perbedaan rerata terhadap tingkat pengetahuan pada media *Flipbook* mengenai merokok dan perilaku merokok Remaja di Karang Taruna IMKA menggunakan Uji *Wilcoxon*

Karakteristik	Z	<i>P. Value</i>
Perbedaan rerata terhadap tingkat pengetahuan pada media <i>Flipbook</i> mengenai merokok dan perilaku merokok Remaja di Karang Taruna IMKA menggunakan Uji <i>Wilcoxon</i>	-4.942	0,000

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil analisa dengan uji *Wilcoxon* didapatkan Z hitung - 4.942 lebih besar nilai Z tabel yaitu -1,96 atau nilai *p value* = 0,000 ($p > 0,05$), secara statistik dikarenakan nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima, bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ketika *pre-test* dan *post-test*, diartikan bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *flipbook* pada remaja di IMKA.

d. Sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *flipbook* pada remaja di Karang Taruna IMKA

Gambaran umum dapat dilihat melalui tabel dibawah ini dari setiap variabel penelitian. Hasil tersebut menggambarkan distribusi frekuensi dan presentasi responden berdasarkan sikap remaja.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Sikap tentang Merokok dan Perilaku Merokok sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan Media Edukasi Flipbook pada Remaja di Karang Taruna IMKA

Sikap	Frekuensi		Presentase (%)	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Positif	18	22	51.4%	62,9%
Negatif	17	13	48.6%	37,1%
Total	35	35	100%	100%

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi karakteristik yang diperoleh remaja yang memiliki sikap positif sebelum intervensi sebanyak 18 (51.4%) remaja sebanyak 22 (62.9%) remaja, memiliki pengetahuan baik sesudah di intervensi.

e. Perbedaan rerata perubahan sikap remaja karang taruna IMKA tentang remaja sehat dan produktif tanpa tembakau dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *flipbook*

Hasil analisis menggunakan uji *Paired-T Test* untuk mengetahui perbedaan rerata sikap remaja karang taruna IMKA tentang remaja sehat dan produktif tanpa tembakau dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *flipbook* dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5 Perbedaan rerata terhadap sikap pada media *Flipbook* mengenai merokok dan perilaku merokok Remaja di Karang Taruna IMKA menggunakan uji *Paired-T Test*

Sikap	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean ± STD</i>	<i>P.Value</i>
Sebelum	33	73	53,4 ± 12,685	0,000
Sesudah	49	74	63,1 ± 6,6353	0,000

Berdasarkan pada tabel 10 diketahui bahwa dari 35 responden rata-rata sikap remaja sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media *flipbook* adalah 53,4 dengan sikap terendah 33 dan tertinggi 73. Selanjutnya sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *flipbook* pengetahuan remaja rata-rata 63,1 dengan pengetahuan terendah 49 dan tertinggi 74. Berdasarkan hasil antara hubungan kategori sikap dengan kategori pemberian edukasi kesehatan menggunakan media *flipbook*, dengan uji *Paired t-Test* didapatkan nilai *p value* = 0,000 ($p > 0,05$) sehingga secara statistik dikarenakan nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka terdapat perbedaan sikap ketika *pre-test* dan *post test*, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *flipbook* pada remaja di IMKA.

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media *Flipbook* pada Remaja di Karang Taruna IMKA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada perbedaan yang signifikan pada efektivitas edukasi media menggunakan *flipbook* terhadap tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan intervensi. Begitu pula dengan sikap remaja yang mengalami peningkatan setelah membaca media edukasi *flipbook* mengenai merokok dan perilaku merokok. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Widyasari¹⁸, pengetahuan siswa meningkat setelah diberikan edukasi menggunakan media *flipbook* mengenai perilaku pencegahan *bullying* yang memiliki

keunggulan dalam menyajikan materi melalui *soft file* PDF, namun juga memiliki daya tarik sehingga siswa memerhatikan dan menangkap materi yang diberikan peneliti.

Peningkatan sikap remaja setelah membaca media edukasi *flipbook* menunjukkan bahwa terdapat faktor pendorong yang memungkinkan remaja untuk dapat memerhatikan situasi sekitar, dan lingkungan tempat tinggal. Hal ini sejalan dengan penelitian Yeni, Hilda dan Mahmudah¹⁹ setelah diberikan edukasi mengenai sikap, para remaja mengalami peningkatan dalam menerapkan perilaku KTR di lingkungan kampus, yang cenderung dilakukan oleh remaja yang mempunyai sikap baik.

Hal ini bisa terjadi karena pembentukan pengetahuan dan sikap dalam (*precede-proceed model*) yang diadaptasi dari konsep Lawrencen Green merupakan bagian dari faktor predisposisi atau faktor internal yang ada pada diri individu yang mempermudah untuk sikap dan perilaku. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, umur, jenis kelamin, dan lingkungan²⁰. Faktor umur pada responden dalam penelitian ini persentase terbesar pada umur 15-17 tahun.

Faktor jenis kelamin berpengaruh pada pengetahuan responden tentang merokok dan perilaku merokok karena, menurut WHO dalam Purnomo, Roesdiyanto dan Gayatri²¹ pengambilan keputusan yang berisiko pada laki-laki memiliki perilaku yang lebih berani dari pada perempuan termasuk dalam hal yang berkaitan dengan kesehatan seperti konsumsi alkohol dan merokok.

Faktor lain yang memengaruhi adalah lingkungan, yang hal ini sangat mampu untuk membuat remaja mengikuti ataupun terpengaruh karena dukungan sosial baik secara negatif maupun positif akan menjadi pengaruh terbesar individu dalam merealisasikan keinginannya, salah satunya adalah merokok. Apabila dari lingkungan mendukung untuk merokok, maka individu tersebut akan merasa bisa mewujudkan keinginannya untuk merokok²².

Selanjutnya menurut Green dan Kreuter dalam Sulaeman, Murti dan Kunci²³, menegaskan bahwa alasan perilaku dapat diklasifikasikan ke dalam faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Strategi intervensi lebih responsif dapat dikembangkan untuk masing-masing faktor. Faktor predisposisi pada penelitian ini mencakup pengetahuan dan sikap.

Pengetahuan merupakan *justified true believe*. Seorang individu membenarkan (*justifies*) kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan observasinya mengenai dunia. Jadi bila seseorang menciptakan pengetahuan, ia menciptakan pemahaman atas suatu situasi baru dengan cara berpegang pada kepercayaan yang telah dibenarkan²⁴.

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan responden tentang merokok dan perilaku merokok, hal tersebut menunjukkan kategori baik apabila dilihat dari jawaban responden materi tentang informasi yang salah tentang manfaat merokok, dan kandungan rokok. Dan dapat dimasukkan ke dalam kategori tidak baik apabila dilihat dari jawaban responden pada materi tentang dampak rokok terhadap kesehatan. Kemudian, untuk pertanyaan yang paling banyak dijawab benar adalah pertanyaan mengenai informasi yang salah tentang manfaat merokok.

Berdasarkan analisis pada hasil pre-test dan post-test baik pada pengetahuan dan sikap, disebutkan bahwa terdapat item pertanyaan yang nilainya tetap dan menurun. Item pertanyaan yang memiliki nilai tetap pada hasil pre-test dan post-test pengetahuan ditunjukkan pada pembahasan mengenai dampak rokok dengan persentase jawaban salah sebesar 11%. Item pertanyaan yang memiliki nilai menurun pada hasil pre-test dan post-test pengetahuan ditunjukkan pada pembahasan mengenai dampak rokok dengan persentase jawaban salah sebesar 37%. Selanjutnya pada hasil pre-test dan post-test sikap, tidak terdapat item pertanyaan yang nilainya tetap dan menurun.

Hal ini bisa dikarenakan faktor belum adanya pengantar atau penjelasan diawal intervensi yang seharusnya disampaikan kepada responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan dan Husna²⁵, bahwa promosi menggunakan media tidak akan bisa maksimal jika pesan yang

ada dalam media tersebut tidak tersampaikan dengan baik, sebagai contohnya memberikan penjelasan mengenai media yang digunakan untuk promosi.

Faktor lain yang menyebabkan nilai responden tetap maupun menurun yaitu telah memiliki pengetahuan yang baik dari dampak merokok, sehingga mereka mengabaikan informasi yang telah disampaikan pada saat intervensi. Hal ini juga dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati²⁶ bahwa responden berterus terang bahwa mengetahui ancaman merokok, tetapi merasa dirinya tidak rentan terserang penyakit itu, serta responden menyangka rokok sudah jadi bagian dari rutinitas hidupnya alhasil susah untuk menyudahi merokok. Walaupun merokok dilarang di tempat-tempat biasa, namun orang senantiasa loyal kepada rokok. Inilah yang menimbulkan perokok amat susah meninggalkan rokok, sebab ketergantungan pada nikotin. Walaupun begitu, terdapat diantara mahasiswa yang mau menyudahi merokok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farkhah¹¹ dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok remaja. Pengetahuan yang salah tentang merokok, dapat mendorong terbentuknya sikap yang salah tentang rokok dan pada akhirnya terjadi proses aplikasi yang menjadikan seseorang merokok.

Sikap remaja setelah mendapatkan edukasi mengalami peningkatan, hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting dan media massa. Perlu adanya pemberian informasi yang cukup dan lengkap mengenai tentang perilaku merokok, sehingga perilaku buruk tersebut dapat mencegah pengguna merokok yang membahayakan untuk perokok aktif dan perokok pasif¹⁹.

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesehatan, dan perubahan sikap pada remaja. Promosi kesehatan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang memungkinkan orang untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka. Pada tingkat individu, promosi kesehatan bertujuan untuk mempromosikan kesehatan dan gaya hidup sehat melalui perubahan perilaku pribadi²⁷. Intervensi ini dilakukan untuk mempromosikan penyebab mulainya kebiasaan merokok, akibat dari perilaku merokok dan alasan harus berhenti merokok.

2. Perbedaan rerata pengetahuan remaja tentang merokok dan perilaku merokok antara sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media *flipbook*

Analisis dari uji statistik menunjukkan hasil terdapat perbedaan pengetahuan remaja antara sebelum dan sesudah diberikannya edukasi kesehatan mengenai merokok dan perilaku merokok menggunakan media *flipbook*. Hal ini memang menjadi harapan bahwasanya dengan meningkatnya pengetahuan rokok dan perilaku merokok dapat membantu untuk membedakan baik dan tidak baik suatu perilaku yang menimbulkan efek negatif.

Jika dilihat dari ciri-ciri sasaran, usia remaja yang turut menjadi responden ada pada usia 15-22 tahun. Masa remaja, ialah pertumbuhan reproduktif remaja telah tumbuh, terstruktur, dan kognitifnya hampir sempurna dan remaja telah siap secara fisik dan kognitif. Pengaruh pola pikir dan daya tangkap terhadap pengetahuan baru termasuk dalam perubahan usia seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang, diiringi pula dengan berkembangnya pola pikir dan juga daya menangkap. Pengetahuan yang semakin baik mempunyai nilai positif dalam penerimaan lingkungan tempat tinggal²⁸.

Pengetahuan secara tidak langsung akan memengaruhi individu untuk bertindak, sebab pengetahuan memengaruhi sikap dan perilaku²⁹. Bagi pertumbuhan informasi remaja, pengetahuan tentang manfaat risiko kesehatan dan manfaat merokok sangat penting bagi remaja agar terhindar dari dampak buruk yang ditimbulkan dari efek merokok. Para remaja yang merokok, merasa mendapatkan manfaat dari merokok, sehingga tidak memikirkan risiko kesehatan, sedangkan remaja yang berpikir negative tentang rokok akan menganggap bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang merugikan bagi kesehatan³⁰.

Walaupun memiliki perbedaan saat pemberian edukasi kesehatan menggunakan media *flipbook*, hasilnya tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Seperti penelitian yang dilakukan Luthfia dan Azmi³¹ bahwasanya peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah dilakukan intervensi tidak signifikan, dikarenakan kemungkinan responden pernah terpapar informasi rokok dan perilaku merokok dengan media yang lebih menarik.

Remaja perokok adalah remaja yang menganggap bahwa merokok tidak membahayakan kesehatan mereka, baik manfaat positif atau negatif (risiko) merokok. Remaja kurang memperhatikan konsekuensi kesehatan karena mereka percaya bahwa mereka dapat berhenti merokok dengan mudah dan kapan saja, sehingga perokok remaja yang memiliki pengetahuan tentang risiko merokok jangka panjang tidak dapat dikatakan akan memiliki sikap yang baik terhadap risiko yang akan merugikan diri dan kesehatannya. Remaja yang rentan terhadap rokok dianggap akan lebih sedikit memiliki sikap negatif terhadap perilaku merokok dan sikap positif yang lebih dominan sehingga keinginan untuk merokok semakin tinggi³⁰.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suhta³², remaja mempunyai pemikiran yang cenderung, bahwa bisa berhenti merokok, tidak akan mengenai dampak kesehatan dan tidak akan terkena efek adiksi dari merokok. Jadi, mengenai perokok ringan pada remaja memiliki potensi menjadi perokok berat di masa depan. Bahaya merokok sebaiknya bisa menahan remaja untuk berperilaku merokok dengan mempunyai pengetahuan baik. Tetapi, yang akhirnya remaja bisa tetap menjadi perokok walaupun pengetahuan mereka baik mengenai bahaya merokok.

Penelitian yang dilakukan Budiati³³ mayoritas responden yang mengikuti penelitian tersebut adalah pelaku merokok. Diketahui pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan dengan perilaku merokok yang dilakukan remaja. Individu diharapkan mampu mengetahui lebih banyak bahaya yang diakibatkan oleh perilaku merokok, maka dari itu dapat menurunkan perilaku merokok.

Pada penelitian Widyasari dan Erlina¹⁸ menunjukkan bahwa media *flipbook* yang digunakan dapat meningkatkan perilaku siswa dalam pencegahan *bullying* dengan hasil yang cukup signifikan pada nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Hal ini dikarenakan penyuluhan mampu mengakomodasi seluruh kegiatan dengan interaktif, sehingga penyuluhan yang dilakukan dapat direspon dengan baik.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Harahap dan Fatmawati³⁴ bahwa media *flipbook* dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat *pudding* ubi ungu bagi anak tuna rungu. Hal ini dikarenakan media *flipbook* yang digunakan telah dimodifikasi menggunakan kalender dinding yang bisa dibolak-balik, sehingga bentuk tampilan dari *flipbook* akan lebih besar yang membuat anak-anak lebih mudah memahaminya.

3. Perbedaan rerata sikap remaja tentang merokok dan perilaku merokok antara sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media *flipbook*

Sikap pada remaja Karang Taruna IMKA memperlihatkan adanya peningkatan, sehingga terdapat perbedaan sikap remaja antara sebelum dan sesudah diberikannya edukasi kesehatan mengenai merokok dan perilaku merokok menggunakan media *flipbook*.

Berdasarkan dari rata-rata sikap sebelum dilakukan edukasi menggunakan media *flipbook*, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan hasil yang rendah. Hal itu dikarenakan remaja menerima penjelasan mengenai bahaya merokok, namun informasi tersebut masih kurang informatif dan akurat, sehingga remaja melakukan yang menurut mereka tidak merugikan dan memang benar adanya. Pada penelitian ini, kebanyakan respondennya adalah laki-laki, sehingga sikap yang mereka miliki sangat berpengaruh terhadap tingkat emosional dan mengambil keputusan dengan atau melalui merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian Syam, Syafar and Rifai³⁵, dimana sikap dapat memengaruhi seseorang dari lingkungan dan perilaku. Maka dari itu, orang yang merokok beranggapan merokok adalah bunyi alarm yang sudah alami terjadi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Dirhan dan Refoliza³⁶ bahwa suatu sikap diawali dengan tindakan merokok yang cenderung seseorang untuk membuat keputusan diterima atau ditolak, menyetujui atau tidak menyetujui, atau tanggapan yang hadir dari luar maupun lingkungan sekitar. Siswa yang memiliki sikap negatif terhadap perilaku merokok, akan memiliki anggapan bahwa jika merokok dapat membuatnya menjadi terlihat lebih keren dan memiliki rasa percaya diri tinggi, serta merokok akan merasa lebih dihargai oleh orang-orang disekitarnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Rahman dkk³⁷, sikap adalah suatu persiapan untuk merespon suatu objek berupa respon positif atau negatif, sebagai bentuk keyakinan, perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak, yang ditunjukkan kepada objek yang dihadapi dan itu akan selalu berubah untuk beberapa alasan.

Perilaku merokok merupakan sikap sebagai determinan lain, yang memengaruhi individu dalam melakukan perilaku merokok. Penentuan keputusan seseorang melakukan perilaku baik atau buruk cenderung akan dipengaruhi oleh sikap. Dalam penelitian yang dilakukan Budiati, Dian dan Suryati³³, sikap tidak mendukung pada merokok dilakukan oleh mayoritas remaja. Namun, ada juga sebagian kecil remaja yang mempunyai sikap mendukung pada perilaku merokok.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Julaecha dan Wuryandari¹², perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh kognitif saja, tetapi juga dipengaruhi oleh *afektif* dan *psikomotor*. Bahaya merokok perlu disebarluaskan untuk mengubah sikap seseorang dengan memberikan informasi. Hal tersebut dapat mempersuasi khalayak yang mendengarkan, khususnya remaja agar tidak mengkonsumsi rokok tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan skor pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *flipbook* mengenai merokok dan perilaku merokok.
2. Ada perbedaan pengetahuan remaja sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media *flipbook* mengenai merokok dan perilaku merokok.
3. Ada perbedaan sikap remaja sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media *flipbook* mengenai merokok dan perilaku merokok.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi Civitas Akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat
 - a. Diharapkan media *flipbook* dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat dalam meningkatkan perkembangan media edukasi kesehatan dan meningkatkan kreativitas mahasiswa.
 - b. Diharapkan media *flipbook* dapat dijadikan acuan sebagai informasi mengenai gambaran perkembangan media *flipbook* sebagai salah satu media edukasi kesehatan untuk penelitian selanjutnya dengan mengikuti perkembangan teknologi dan juga meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan media edukasi kesehatan.
2. Bagi Remaja Karang Taruna IMKA
Diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan informasi dalam menaikkan pengetahuan dan sikap terhadap bahaya merokok bagi kesehatan untuk meminimalkan perilaku merokok pada remaja Karang Taruna.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penyempurnaan dengan meneliti berbagai faktor lainnya pada teori Lawrence Green seperti faktor pemungkin dan faktor pendorong terhadap perilaku merokok pada remaja menggunakan media flipbook.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widayati A. *Perilaku Kesehatan (Health Behavior) : Aplikasi Teori Perilaku Untuk Promosi Kesehatan*. 1st ed. Sanata Dharma University Press; 2020.
2. Rafifah, Nurbaity, Fajriani. Pengembangan Modul Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Merokok. *J Konseling Komprehensif*. 2022;09(1):1-9.
3. Lubis NL. *Psikologi Kespro Wanita Dan Perkembangan Reproduksi Ditinjau Dari Aspek Fisik Dan Psikologi*. Kencana; 2013.
4. Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar Nasional. *Riskesdas*. Published online 2018:63. <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-utama-riskesdas-2018/>
5. Alamsyah, Jamilah M, Nurun S. Pengaruh Motivasi Melalui Aplikasi Whatsapp Terhadap Pengurangan Jumlah Batang Rokok Yang Dihisap Oleh Perokok Aktif. *J Media Keperawatan Politeknik Kesehatan Makassar J Media Keperawatan Politeknik Kesehatan Makassar*. 2020;11(2):28-33.
6. Trisanti I. Remaja dan Perilaku Merokok. *3rd Univ Res Colloq*. Published online 2016:328-342.
7. Sirait AM, Pradono Y, Toruan IL. Perilaku Merokok di Indonesia. *Bul Penelit Kesehat*. 2002;30(3):139-152.
8. Prihatiningsih D, Luh N, Devhy P, Purwanti IS, Wayan N, Bintari D. Penyuluhan bahaya rokok untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak buruk rokok bagi kesehatan di smp tawwakal Denpasar. 2020;3(1):50-58.
9. Purwanti IS, Devhy NLP, Prihatiningsih D, Bintari NWD, Widana A. GO. Pencegahan Perilaku Merokok Remaja Melalui Penyuluhan Bahaya Rokok Elektrik dan Konvensional. *J Pengabdian UNDIP*. 2021;2(2):259. doi:10.33394/jpu.v2i2.4022
10. Alamsyah A, Nopianto. Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Putri. *J Public Heal Innov*. 2017;2(1):13-21. doi:10.34305/jphi.v2i1.353
11. Farkhah L. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok. *J Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*. 2021;9(2):32-37. doi:10.36085/jkmb.v9i2.1992
12. Julaecha, Wuryandari AG. Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2021;10(2):313. doi:10.36565/jab.v10i2.337
13. Wibowo M, Ahmad AM, Hilmi APS. *Laporan Akhir Skema Penelitian Dasar Validasi Desain Dan Pembuatan Media Edukasi Remaja Bebas Tembakau*.; 2021.
14. Aprilia T. Efektivitas Penggunaan Media Sains Flipbook Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *J Penelit Ilmu Pendidik*. 2021;14(1):10-21. doi:10.21831/jpipfip.v14i1.32059
15. Rikawarastuti, Eka A, Rahaju B, Nurlaila, Ramadhan S. Penggunaan “KakAyu Dental Flipbook” dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar di Depok. *Nasional Public Heal J*. 2017;5(March):1-5. doi:10.21109/kesmas.v11i4.1299
16. Wibowo M, Mudayana AA. *Aku Remaja Dan Kesehatanku “Sehat Tanpa Tembakau.”* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan; 2021.
17. Larasati T. Analysis Of Smoking Behaviour In Children. *JUKE Unila*. 2014;4(7):120-124.
18. Widyasari S, Erlina W. Pengaruh Edukasi dengan Media Flipbook Terhadap Perilaku Pencegahan Bullying pada Siswa MTs N 1 Grobogan. *Univ Kusuma Husada*. 2022;53:8.
19. Yeni R, Hilda I, Mahmudah. Pengaruh Edukasi Tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Kalimantan Selatan. *J Ilm Mns Dan Kesehat*. 2019;2(1):91-104. doi:10.31850/makes.v2i1.127

20. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta; 2003.
21. Purnomo BI, Roesdiyanto R, Gayatri RW. Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Dan Faktor Penguat Dengan Perilaku Merokok Pelajar Smkn 2 Kota Probolinggo Tahun 2017. *Prev Indones J Public Heal*. 2018;3(1):66. doi:10.17977/um044v3i1p66-84
22. Usman S. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Merokok Karyawan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh). *Maj Kesehat Masy Aceh*. 2018;1(1):1-12. doi:10.32672/makma.v1i1.630
23. Sulaeman ES, Murti B, Kunci K. Aplikasi Model PRECEDE-PROCEED Pada Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Berbasis Penilaian Kebutuhan Kesehatan Masyarakat. *J Kedokt Yars*. 2015;23(3):149-164. <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2.4.6/index.php/jurnal-fk-yarsi/article/view/230/166>
24. Fatim K, Suwanti I. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak TK B. *J Keperawatan*. 2017;10(1):10.
25. Setiawan R, Husna J. Perancangan Media Promosi Dalam Bentuk Poster dan Brosur Perpustakaan Sekolah: Kaji Tindak Perpustakaan SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. *J Ilmu Perpust*. 2017;6(1):341-350. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23092>
26. Rahmawati AAD, Damayanti R, Anshari D. Persepsi Remaja Terhadap Kesan Menakutkan Pada Peringatan Kesehatan Bergambar Di Bungkus Rokok Ditinjau Dari Extended Parallel Process Model. *Perilaku dan Promosi Kesehat Indones J Heal Promot Behav*. 2018;1(1):10. doi:10.47034/ppk.v1i1.2120
27. Ramadhani K, Khofifah H. Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan pada Remaja di Desa Bedingin Wetan pada Masa Pandemi COVID-19. *J Kesehat Glob*. 2021;4(2):66-74. doi:10.33085/jkg.v4i2.4853
28. Suwaryo P, Yuwono P. Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsong. *6th Univ Res Colloq 2017 dalam Bid "Humaniora, Sos dan Agama" Univ Muhammadiyah Magelang*. Published online 2017:305-314.
29. Jannah M, Hertiana; Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Rokok Di Sma Negeri 2 Palopo. *J Kesehat Masy*. 2022;9(1):8-13. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/5840>
30. Munir M. Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Risiko Merokok Pada Santri Mahasiswa Di Asrama Uin Sunan Ampel Surabaya. *KLOROFIL J Ilmu Biol dan Terap*. 2018;1(2):93. doi:10.30821/kfl:jibt.v1i2.1602
31. Luthfia A. Efektifitas Hand Lettering Sebagai Media Promosi Kesehatan Remaja Mengenai Bahaya Rokok (Studi Di Smk Pgri 4 Surabaya). *Indones J Public Heal*. 2019;13(1):26. doi:10.20473/ijph.v13i1.2018.26-37
32. Suhta DW. Pengetahuan dan Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama. *J Manaj Kesehat Yayasan RS Dr Soetomo*. 2018;4(1):47-60.
33. Budiayati GA, Dian NAS, Suryati. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok Pada Remaja. *J Ilm STIKES Kendal*. 2021;11(1):11-18.
34. Harahap NH, Fatmawati F. Efektivitas Media Flipbook Berbasis Praktek Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Puding Ubi Ungu Pada Anak Tunarungu Kelas VIII di *J Penelit Pendidik Khusus*. 2020;9:1-8. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/110770%0Ahttp://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/download/110770/104310>
35. Syam R, Syafar M, Rifai M. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok Di MTSS DDI Cambalagi Kabupaten Maros. *Bina Gener J Kesehat*. 2022;(1):6-17.
36. Ningsih DPS, Dirhan, Refoliza G. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku

- Merokok Siswa SMAN 3 Kota Pagar Alam. 2022;21(2):293-299.
37. Wahyuni, Rahman D. Efektivitas Peringatan Gambar Bahaya Merokok Dalam Mengurangi Penggunaan Rokok Pada Remaja Di SMPN 4 Kota Parepare. 2022;2(Juni):73-88.